

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi/Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah pada Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang Kota.

B. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 38, dalam Lina, 2015). Variabel pada penelitian ini ada dua yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:39, dalam Lina, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja manajerial. Menurut Williams (2001) dalam Lella Winenty (2014), menyatakan bahwa kinerja manajerial menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan fungsi manajemen yang merupakan aktifitas bisnis, yang tentu selalu berkenaan dengan pengambilan keputusan.

Kinerja Manajerial diukur dengan menggunakan indikator empat dimensi kinerja personal. Keempat dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan
- b. Pengorganisasian
- c. kepemimpinan
- d. Pengendalian

Dari keempat faktor manajemen diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kemampuan Perencanaan

Yaitu kemampuan manajemen yang mencakup proses menentukan tugas apa yang harus dilakukan, siapa yang harus melakukan, bagaimana cara mengelompokkan tugas-tugas itu, siapa yang harus melapor ke siapa, dan dimana keputusan harus dibuat.

2. Kemampuan pengorganisasian

Yaitu kemampuan manajemen yang mencakup proses memotivasi bawahan, mempengaruhi individu atau tim sewaktu mereka bekerja, memiliki saluran komunikasi yang paling efektif, dan memecahkan dengan berbagai cara masalah perilaku karyawan.

3. Kemampuan kepemimpinan

Yaitu kemampuan manajemen yang mencakup proses pemantauan kinerja aktual, membandingkan actual dengan standar, dan membuat koreksinya, jika perlu.

4. Kemampuan pengendalian

Yaitu kemampuan manajemen yang mencakup proses mendefinisikan sasaran, menetapkan strategi untuk mencapai sasaran dan menyusun rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan sejumlah kegiatan

Indikator empat dimensi kinerja manajer ini di ukur dengan sepuluh item pertanyaan yang dikembangkan oleh peneliti dari Mahoney Et. Al (1963)delapan pertanyaan, pertanyaan nomor 1 sampai 8 dan Ridwan Hasanuddin (2015) dua pertanyaan, pertanyaan nomor 9 dan 10 dengan skala *likert* lima point.

b. Variabel independen

variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, dan antesenden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013: 39, dalam Linia, 2015).

Variabel independen pada penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Persepsi Manajer tentang Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, merupakan mekanisme pengawasan organisasi yang dapat memudahkan pengawasan dengan cara membuat laporan dan menciptakan tindakan-tindakan yang nyata terhadap penilainya kerja dan setiap komponen dalam organisasi (Chia, 1995, dalam Juli dan Dewi, 2011). Instrument yang digunakan untuk mengukur tingkat keandalan informasi akuntansi manajemen dibagi menjadi empat. Empat indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Broad scope* merupakan informasi yang memiliki cakupan luas dan lengkap, yang biasanya meliputi aspek ekonomi (pangsa pasar, produk domestik bruto, total penjualan) dan aspek non ekonomi
- b. *Aggregation* (agregasi), SAM memberikan informasi dalam berbagai bentuk agregasi yang berkisar dari pemberian bahan dasar, data yang tidak diproses hingga berbagai agregasi berdasarkan periode waktu atau area tertentu,
- c. *Timeliness* (ketepatan waktu), Kemampuan para manajer untuk merespon secara tepat terhadap suatu peristiwa kemungkinan dipengaruhi oleh *timeliness* SAM.
- d. *Integration* (integrasi), Aspek pengendalian suatu organisasi yang penting adalah koordinasi berbagai segmen dalam sub organisasi.

Kempat indikator tersebut di ukur dengan sepuluh item pertanyaan yang dikembangkan oleh peneliti dari Elsa Afrianti (2016) dengan skala *likert* lima point.

2. Persepsi Manajer tentang Desentralisasi merupakan bentuk limpahan wewenang dalam pengambilan keputusan dari manajer puncak kepada manajer yang lebih rendah. Variabel independen yang kedua ini diukur dengan menggunakan instrument untuk mengetahui seberapa jauh pengambilan keputusan didelegasikan manajer yaitu dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Pengembangan produk atau jasa baru
 - b. Perkembangan yang objektif dalam pengambilan keputusan
 - c. Kebijakan dalam pengembangan investasi
 - d. Perencanaan dalam prngalokasian anggaran

e. Perencanaan harga jual

Instrument yang digunakan untuk variabel independen yang kedua ini ada lima. Kelima indikator tersebut diukur dengan lima item pertanyaan yang dikembangkan oleh peneliti dari Elsa Afrianti (2016) dengan skala *likert* lima point.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para manajer atau kepala ruangan di Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang Kota.

Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi. Untuk mengetahui secara rinci jumlah sampel dalam penelitian ini, maka dapat dilihat pada table berikut:

Tabel III.2
Jumlah Sampel Penelitian pada Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang Kota

No	MANAJER/KEPALA BAGIAN	JUMLAH
1	Ka.Sub Bagian Umum Hukum Informasi dan Kemitraan	1
2	Ka. Sub Bagian Perencanaan dan Anggaran	1
3	Ka. Sub Bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan	1
4	Ka. Seksi Perbendaharawan dan Verifikasi	1
5	Ka. Seksi Akuntansi	1
6	Ka. Seksi Pelayanan Medik dan Penunjan Medik	1
7	Ka. Seksi Pelayanan Keperawatan	1
8	Ka. Seksi Administrasi dan Pembinaan SDM	1
9	Ka. Seksi Pendidikan Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi SDM1	1
10	Kepala Bagian Administrasi Umum	1
11	Kepala Bidang Keuangan	1
12	Kepala Bidang Pelayanan	1
13	Kepala Bidang SDM dan Pendidikan	1
14	Kepala Ruang Kesling	1

15	Kepala Ruang VK	1
16	Kepala Ruang HD	1
17	Kepala Ruang Up3-Rs	1
18	Kepala Ruang UPS-RS	1
19	Kepala Ruang CSSD	1
20	Kepala Ruang Sahabat	1
21	Kepala Ruang Ali	1
22	Kepala Ruang Pejuang	1
23	Kepala Ruang Loundry	1
24	Kepala Ruang PICU	1
25	Kepala Ruang NICU	1
26	Kepala Ruang ICU	1
27	Kepala Instalasi Gawat Darurat	1
28	Kepala Kamar Operasi	1
29	Kepala Ruang Radiologi	1
30	Kepala Ruang PPATRS	1
31	Kepala Ruang Farmasi	1
32	Kepala Ruang Gizi	1
33	Kepala Jenazah dan Ambulance	1
34	Kepala Instalasi Penunjuang Non Medik	1
35	Kepala Ruang Medical Record	1
36	Kepala Ruangan Laboraturium	1
37	Kepala Ruangan Bank Darah	1
38	Kepala RuanganFisio Terapi	1
39	Kepala Ruangan SIM-RS	1
40	Kepala Ruangan Rawat Jalan	1
JUMLAH		40

Sumber: Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang Kota

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) yaitu dengan menggunakan kuesioner. Data tersebut berasal dari jawaban responden di Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang Kota. Sumber

data penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah di antar kepada Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang Kota.

E. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas (Ketepatan)

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan Pearson Correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya (Ghozali,2009:49)

2. Uji Reliabilitas (Konsistensi)

Uji reliabilitas data adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika memberikan nilai cronbach alpha di atas 0,6 (Ghozali, 2009:45).

F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Alat diagnostic yang digunakan untuk memeriksa data yang memiliki distribusi normal adalah plot peluang normal (*normal probability plot*). Model

regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat melihat grafik grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Santoso, 2008 :284). Dasar pengambilan keputusan antara lain : (1) jika data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, serta (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variable independen. Jika ada, maka berarti terdapat multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat kolerasi diantara variable independen (Santoso :2008). Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat besaran VIF (*varians inflation factor*) dan nilai Tolerance. Jika nilai VIF > 5 atau nilai *Tolerance* $< 0,05$, berarti terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2001:57).

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengalaman ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplots*. Jika membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika titik-titik tersebut menyebar

secara tidak teratur (pola tidak jelas) diatas dan dibawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode ke $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, berarti terdapat autokorelasi. Autokorelasi sering muncul pada data *time series*. Untuk mendeteksi Autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Watson (DW test). Secara umum dapat diambil patokan:

Jika DW dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif

Jika DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi

Jika DW diatas +2, berarti terdapat autokorelasi negative.

5. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel independen mampu menjelaskan bersama-sama variabel dependen.

6. Analisa Regresi Berganda

Dalam penelitian ini model regresi yang digunakan adalah model regresi berganda, yaitu dengan menggunakan variabel-variabel pengaruh persepsi manajer tentang karakteristik SIAM dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial pada Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang Kota. Analisis data pada penelitian ini dilakukan juga dengan menggunakan bantuan program computer SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*) dengan formula sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Manajerial

X₁ = Persepsi Nanajer tentang Karakteristik SIAM

X₂ = Persepsi Manajer tentangDesentalisasi

a = Konstanta

b₁b₂ = Koefisien Regresi

e = Epsilon

7. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dua pengujian yaitu uji parsial (t) dan uji simultan (F).

a. Uji parsial (t)

Uji parsial dilakukan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, yaitu untuk menguji pengaruh masing-masih variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan berdasarkan probalitas:

- Jika probalitas ($p\text{-val}$) > 0,05 maka H₀ diterima, H_a ditolak
- Jika probalitas ($p\text{-val}$) < 0,05 maka H₀ ditolak, H_a diterima.

b. Uji Simultan (F)

Uji simultan dilakukan untuk menguji hipotesis ketiga, yaitu menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Dasar pengambilan keputusan apakah H₁ diterima atau ditolak adalah dengan melihat nilai probabilitas (p value) dengan $\alpha=5\%$. Apabila P value > α dikatakan tidak signifikan, arena itu H_a ditolak. Dan sebaliknya jika P value < α dikatakan signifikan oleh karena itu H_a diterima.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau